



Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Astri Mulyati*, Retno Fuji Oktaviani

Universitas Budi Luhur, Indonesia, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

*Korespondensi Penulis: 2131501211@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze and determine the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earnings Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on company stock prices. The focus of the study was directed at food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This sub-sector was chosen because it has a strategic role in the Indonesian economy, as well as being one of the sectors that is relatively stable and has long-term growth prospects. This study uses secondary data in the form of annual financial reports and stock price information obtained from the official IDX website. The sampling method was carried out using a purposive sampling technique, namely selecting samples based on certain criteria. From a total population of 94 companies, 19 companies were obtained that met the criteria as research samples. The data were then analyzed using multiple linear regression analysis methods with the help of Statistical Program for Social Science (SPSS) software version 22. The results of the study indicate that ROA has a significant effect on stock prices, which means that the higher the company's ability to generate profits from its assets, the greater investor confidence is reflected in the increase in stock prices. The CR variable also proved to influence stock prices, indicating that a company's liquidity is a consideration for investors in investment decisions. Conversely, the EPS variable did not significantly influence stock prices. This suggests that although EPS reflects earnings per share, this information is not always a dominant factor for investors in assessing stock prices in the food and beverage sub-sector. Similarly, the DER variable also had no significant effect, indicating that a company's capital structure does not directly influence market perception of stock prices.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, Stock Prices.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sub-sektor ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, serta menjadi salah satu sektor yang relatif stabil dan memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari total populasi sebanyak 94 perusahaan, diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar pula kepercayaan investor yang tercermin dalam kenaikan harga saham. Variabel CR juga terbukti berpengaruh terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan turut menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Sebaliknya, variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun EPS mencerminkan laba per lembar saham, informasi tersebut tidak selalu menjadi faktor dominan bagi investor dalam menilai harga saham pada sub-sektor makanan dan minuman. Demikian pula, variabel DER juga tidak berpengaruh signifikan, yang berarti tingkat struktur modal perusahaan tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Earning Per Share, Harga Saham, Return On Aset.*

1. PENDAHULUAN

Subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik yang unik dan memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di negara dengan populasi besar seperti negara Indonesia. Di tengah perkembangan ekonomi global yang pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat, subsektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Perusahaan-perusahaan di dalamnya terus melakukan inovasi dalam produk, kemasan, dan strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Untuk mempertahankan perkembangan ekonomi saat ini diperlukan menggunakan pasar modal untuk memperdagangkan atau menerbitkan saham. Pasar modal merupakan wadah di mana perusahaan menjual obligasi dan saham, menggunakan hasil penjualan tersebut untuk menambah modal (Manurung, 2024). Perdagangan pada pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi mikro, kinerja perusahaan, sentimen pasar, dan berita terkait pasar atau emiten. Investor dapat memilih untuk berinvestasi pada pasar modal melalui reksadana atau langsung membeli saham atau obligasi (Elandhra et al., 2024).

Meskipun demikian, investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang tinggi dan membutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang cukup mendalam, sehingga penting untuk melakukan riset dan diversifikasi investasi. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi terkait pergerakan harga saham sebagai salah satu indikator pasar, supaya dapat mengambil keputusan mengenai saham yang ingin dibeli. Sebelum mengambil keputusan, investor perlu mempunyai informasi yang tepat mengenai kinerja keuangan perusahaan untuk mengevaluasi saham secara akurat dengan memperhatikan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Manurung, 2024).

Saham sendiri secara fundamental merupakan tanda penyertaan atau indikasi kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Andriani et al., 2022). Secara fisik, saham berbentuk selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan. Sedangkan, harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Elandhra et al., 2024).

Setiap perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia memiliki harga saham yang telah ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran saham yang berubah setiap harinya yang mengakibatkan harga saham berfluktuasi. Harga saham biasanya naik ketika ada permintaan tinggi untuk saham. Sebaliknya, ketika ada banyak penawaran harga saham akan turun. Saat

harga saham rendah atau menurun hal itu menandakan bahwa minat investor terhadap perusahaan rendah atau bahkan berkurang (Widianti et al., 2023).

Fluktuasi harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Adzahri & Oktaviani, 2024). Maka penting untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor yang mendasari kinerja perusahaan melalui rasio keuangan yaitu Return on Asset, Current Ratio, Earning per share dan Debt to equity ratio.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Elandhra et al., 2024). Secara sederhana, rasio ini memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, nilai ROA yang tinggi menjadi hal yang menarik. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi cenderung lebih produktif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah, maka perusahaan cenderung kurang produktif yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Hasil Penelitian Fazriati & Herlinawati (2024) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return on asset* terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Sinaga (2024) mengatakan bahwa penelitiannya memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Return on Asset* terhadap harga saham.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Elandhra et al., 2024). Semakin besar *Current ratio* yang dimiliki perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sebaliknya, Jika *Current Ratio* perusahaan semakin rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Hasil Penelitian Manurung (2024) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Halim et al (2023) mengatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap harga saham.

Earning per share merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham (Faticia et al., 2025). *Earning per share* ini secara langsung menunjukkan keuntungan dan kerugian perusahaan. Jika dalam perusahaan nilai *Earning per share* nya positif, maka perusahaan sedang dalam keadaan profit. Sebaliknya, jika nilai *Earning per share* nya negatif,

maka perusahaan sedang dalam keadaan rugi. Hasil Penelitian Patricia et al (2025) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *earning per share* terhadap harga saham. Sedangkan, Fazriati & Herlinawati (2024) mengatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap harga saham.

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Andriani et al., 2022). Hal ini dapat menggambarkan potensi, manfaat dan resiko yang timbul dari penggunaan utang. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat utang yang tinggi dimana tidak dipergunakan dengan baik maka akan menimbulkan beban bunga dan risiko gagal bayar terhadap perusahaan dan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang yang harus dibayar dan investor pun semakin tidak tertarik membeli saham perusahaan. Hasil Penelitian dari Manurung (2024) mengatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Sedangkan, Widiyanti et al (2023) mengatakan bahwa tidak berpengaruh antara variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

Saham merupakan kepemilikan atas suatu perusahaan. ketika seorang investor membeli saham perusahaan, mereka secara otomatis menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Kepemilikan ini memberikan hak kepada investor atas sebagian laba perusahaan, yang sebagian dibagikan dalam bentuk dividen. Selain itu, kepemilikan saham juga memberikan potensi keuntungan melalui apresiasi modal, yaitu peningkatan nilai saham seiring dengan pertumbuhan dan kinerja positif perusahaan (Harusti & Tri, 2024).

B. Harga Saham

Harga saham adalah harga jual dan beli yang berlaku di pasar bursa saat ini yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Jika saham tersebut mengalami peningkatan permintaan, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya jika saham tersebut mengalami kelebihan pasokan maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri, pemegang saham akan menerima atas modalnya berupa keuntungan dan *capital gain* sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Suryani et al., 2023).

C. Return on Asset

Return on asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan dana yang telah ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Rasio ini memberikan pandangan mengenai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Leni, 2024).

D. Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar sendiri mencakup aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan (Hasibuan et al., 2023).

E. Earning per share

Earning per share merupakan laba perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh setiap pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Jika nilai *Earning per share* perusahaan mengalami kenaikan, artinya perusahaan tersebut berkembang dan bertumbuh dengan baik, karena laba yang didapatkan perusahaan terus meningkat. Peningkatan *Earning per share* menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan peningkatan profitabilitas per saham (Inrawan, 2020).

F. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Ketika nilai *Debt to equity ratio* lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang sebagai sumber pendanaan. Meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan potensi rasio keuntungan, tingkat utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Inrawan, 2020).

3. METODE PENELITIAN

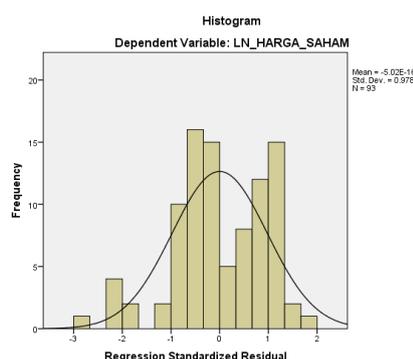
Tipe penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dalam bentuk data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berjumlah sebanyak 94 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada perusahaan ini adalah teknik *purposive sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model Grafik



Gambar 1. Histogram Normalitas.

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan output uji normalitas pada gambar 1 dapat dikatakan berdistribusi normal mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik tersebut sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap normal karena bentuk distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan uji analisis *statistic kolmogorov smirnov*. Hasil uji *kolmogorov smirnov* terlihat pada tabel berikut:

Metode Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov (Menggunakan Monte Carlo).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.22326071
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.066
	Negative		-.113
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.179 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.169
		Upper Bound	.189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS metode *enter*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai signifikansi *unstandardized* residu sebesar 0,179 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROA	.929	1.077
	LN_CR	.349	2.862
	LN_EPS	.966	1.035
	LN_DER	.356	2.811

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS metode *enter*

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan antar variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Uji Heteroskedasititas (Menggunakan Spearman’s rho).

			Correlations				Unstandar dized Residual
			LN_ ROA	LN_ CR	LN_ EPS	LN DER	
Spearman's rho	LN_ROA	Correlation Coefficient	1.000	.375**	.056	-.290**	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.591	.004	.715
		N	95	95	93	95	93
	LN_CR	Correlation Coefficient	.375**	1.000	.172	-.680**	.002
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.098	.000	.981
		N	95	95	93	95	93
	LN_EPS	Correlation Coefficient	.056	.172	1.000	-.071	.020
		Sig. (2-tailed)	.591	.098	.	.500	.852
		N	93	93	93	93	93
	LN_DER	Correlation Coefficient	-.290**	-.680**	-.071	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.004	.000	.500	.	.489
		N	95	95	93	95	93
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.038	.002	.020	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.715	.981	.852	.489	.
		N	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi *Return On Asset* 0,750, *Current ratio* 0,981, *Earning per share* 0,852 dan *Debt to Equity ratio* 0,489. Semua signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0,05 (> 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.123	1.25075	1.897

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh *Durbin- Watson* sebesar 1,897. Dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 dan jumlah data (N)

sebanyak 93, diperoleh nilai dU sebesar 1,753 dan 4-dU sebesar 2,247. Nilai dari $dU < dw < 4-dU$ yang didapatkan adalah $1,753 < 1,897 < 2,247$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi.

		Correlations				
		LN_ROA	LN_CR	LN_EPS	LN_DER	LN_HARGA SAHAM
LN_ROA	Pearson Correlation	1	.285**	.034	-.271**	.266**
	Sig. (2-tailed)		.005	.743	.008	.009
	N	95	95	93	95	95
LN_CR	Pearson Correlation	.285**	1	.184	-.808**	.277**
	Sig. (2-tailed)	.005		.078	.000	.007
	N	95	95	93	95	95
LN_EPS	Pearson Correlation	.034	.184	1	-.151	.225*
	Sig. (2-tailed)	.743	.078		.147	.030
	N	93	93	93	93	93
LN_DER	Pearson Correlation	-.271**	-.808**	-.151	1	-.161
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.147		.119
	N	95	95	93	95	95
LN_HARGA SAHAM	Pearson Correlation	.266**	.277**	.225*	-.161	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.007	.030	.119	
	N	95	95	93	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a) Hubungan antara *Return on Asset* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Return on Asset* dengan Harga Saham. Koefisien korelasi antara *Return on Asset* dengan harga saham adalah 0,266 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan bersifat positif.

b) Hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,007 lebih besar dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Koefisien korelasi antara *Current Ratio* dengan Harga Saham adalah 0,277 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan bersifat positif.

c) Hubungan antara *Earning per share* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,030 lebih besar dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Earning per share* dengan Harga Saham. Koefisien korelasi antara *Earning per share* dengan Harga Saham adalah 0,225 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan bersifat positif.

d) Hubungan antara *Debt to equity ratio* dengan Harga Saham

Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham.

B. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.123	1.25075	1.897

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,123 artinya sebesar 12,3% , dari harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Retun on asset, Current ratio, Earning per share* dan *Debt to equity ratio*. Sedangkan, sisanya adalah 87,7% ($100\% - 12,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah variabel *Net profit Margin*. *Net profit Margin* merupakan Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil penjualannya yang dihasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. *Net profit Margin* yang sehat menandakan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat. Dengan prospek laba yang stabil dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dapat menarik minat investor yang secara langsung mendorong kenaikan harga saham (Ria et al., 2024).

Uji F

Tabel 7. Uji F.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.408	4	6.602	4.220	.004 ^b
	Residual	137.666	88	1.564		
	Total	164.074	92			

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_EPS, LN_ROA, LN_CR

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Diketahui :

$$Df1 = k-1 = 4-1 = 3$$

$$Df2 = N-K-1 = 93-4-1 = 88$$

$$F_{table} = 2,475$$

$$F_{hitung} = 4,220$$

$$\text{Sig } 0,000 (0,000 < 0,05)$$

Berdasarkan 7 dapat dinyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 4,220 lebih besar dari F_{table} sebesar 2,475 ($4,220 > 2,475$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,004 < 0,05$) artinya model penelitian layak digunakan.

Uji T

Tabel 8. Uji T.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.645	.724		10.555	.000
	LN_ROA	.453	.217	.212	2.088	.040
	LN_CR	.732	.325	.372	2.252	.027
	LN_EPS	.105	.056	.187	1.885	.063
	LN_DER	.382	.252	.248	1.516	.133

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 8 pada uji t diketahui sebagai berikut :

a) Pengaruh *Return on asset* terhadap Harga saham

H_0 : *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_1 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *Return on asset* dengan nilai sig. (0,040 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *Return on asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

b) Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga saham

H_0 : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_2 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui *Current ratio* nilai sig. (0,027 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

c) Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga saham

H_0 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_3 : *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *Earning per share* dengan nilai sig.(0,63 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

d) Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

H_0 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H_4 : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio* nilai sig. (0,133 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.645	.724		10.555	.000
	LN_ROA	.453	.217	.212	2.088	.040
	LN_CR	.732	.325	.372	2.252	.027
	LN_EPS	.105	.056	.187	1.885	.063
	LN_DER	.382	.252	.248	1.516	.133

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 9 dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi *Return on asset*, *Current ratio*, *Earning per share* dan *Debt to equity ratio* sehingga persamaan analisis regresi linear berganda yaitu :

$$\text{Harga Saham} = 7,645 + 0,453 \text{ Return On Asset} + 0,732 \text{ Current Ratio} + 0,105 \text{ Earning Per Share} + 0,382 \text{ Debt to Equity Ratio}$$

- a) Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 7,645. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki *Return on asset*, *Current ratio*, *Earning per share* dan *Debt to equity ratio* bernilai 0, maka besar harga saham 7,645 satuan.
- b) Koefisien regresi variabel *Return on asset* sebesar 0,453 yang artinya jika *Return on asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,453 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap dan demikian sebaliknya.
- c) Koefisien regresi variabel *Current ratio* sebesar 0,732 yang artinya jika *Current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,732 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap dan demikian sebaliknya.
- d) Koefisien regresi variabel *Earning Per share* sebesar 0,105 yang artinya *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,105 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap dan demikian sebaliknya.
- e) Koefisien regresi variabel *Debt to equity ratio* sebesar 0,382 yang artinya *Debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,382 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap dan demikian sebaliknya.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Return on asset terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Return on asset* yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan direspon positif oleh pasar. Sehingga akan berdampak kepada investor yang akan semakin banyak menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, hal ini mengakibatkan harga saham juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fazriati & Herlinawati (2024) menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Current ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya meningkat seiring dengan presentase *Current ratio* apabila perusahaan terdeteksi mampu melunasi kewajiban mereka secara tepat waktu dan konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan finansial, sehingga hal tersebut mampu memicu keinginan investor untuk ikut serta berkontribusi menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Manurung (2024) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning per share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena investor dan pasar mungkin tidak lagi menjadikan *Earning per share* sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan beragam yang lebih dominan dalam menentukan pergerakan harga saham, sehingga respons pasar terhadap sinyal dari *Earning per share* menjadi tidak konsisten untuk memengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Patricia et al (2025) menyatakan bahwa *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to equity ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio *Debt to equity ratio* perusahaan bagi sebagian investor tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor saat ini sudah semakin paham dan mengerti kemana arah penggunaan besarnya pinjaman yang diperoleh perusahaan dari kreditur, tidak sepenuhnya digunakan dalam kegiatan utama perusahaan akan tetapi dapat dialokasikan pada sektor lain yang belum tentu produktif bagi perusahaan namun beban bunga yang dibayar oleh perusahaan dapat semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widiarti et al (2023) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan pengujian analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham, *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Dalam penelitian ini, diberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yaitu : Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen misalnya *Net profit Margin* dan *Return on Equity* sebagai faktor yang mempengaruhi Harga Saham, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak atau memperpanjang periode penelitian, Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pembuktian terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahri, P., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(3), 8–19.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Elandhra, Hendarti, & Novika. (2024). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 11(2), 434–442. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.68>
- Patricia, V. aura, Fachruddin, W., & Dwilita, H. (2025). Pengaruh rasio return on asset, earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan f&B terdaftar di BEI periode 2019-2022. 5.
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT

- Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Halim, N., Angelia, Halim, C., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Sbi, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 796–806. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3062>
- Harusti, L., & Tri, A. (2024). *Buku Dasar-Dasar Perencanaan Keuangan Pribadi*. Sanata Dharma University Press anggota APPTI. https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Perencanaan_Keuangan_Pribadi.html?hl=id&id=mCowEQAAQBAJ
- Hasibuan, L., Meilani, P. B., Lisna, E. Z., Lestari, S., & Utami, T. wahyu. (2023). *Buku Analisa Laporan Keuangan Syariah*. CV. Merdeka Kreasi Group. https://books.google.com/books/about/Analisa_Laporan_Keuangan_Syariah.html?hl=id&id=kHXoEAAAQBAJ
- Inrawan, A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Manajemen_Keuangan.html?hl=id&id=RMV6EQAAQBAJ
- Leni. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Partners. https://books.google.com/books/about/Manajemen_Keuangan_Nilai_Perusahaan_den.html?hl=id&id=vR0nEQAAQBAJ
- Manurung, S. (2024). Pengaruh dari Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER), Rasio Lancar (CR) dan Pengembalian Aset (ROA) Pada Harga Saham PT . Indofood Sukses Makmur Tbk Rentang Waktu 2009-2023. 4(3), 394–401.
- Sinaga, L. B. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(3), 308–317. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39709>
- Suryani, A. irma, Ermaini, Harly, A. yunicha, & Dewi, L. S. (2023). *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=HIHAEAAAQBAJ&pg=PR3&dq=manajemen+keuangan+ade+irma&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjOq7qPsKmNAXUcUGwGHZ9wMz4Q6AF6BAGKEAM
- Widianti, P., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2023). Pengaruh ROE, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Food And Beverage) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(02), 168–175.
- Yuniawati, Y., Istichanah, I., & Agustiani, R. M. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 319–326. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2287>